PENGARUH TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS I SDN 24 GELUMBANG

[1]Rini Andika, [2]Djunaidi, [3] Hetilaniar
[1]PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang
[2]Ilmu Hubungan Internasional Universitas PGRI Palembang
[3]Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya
[1]andikarini39@gmail.com, [2]djunaidi@unsri.ac.id, [3]heti_ardesya@yahoo.com

ABSTRACT

The background of one of the subjects that must be given in elementary schools is Indonesian.The scope of learning Indonesian in elementary schools includes 4 (four) components of language skills, namely listening / listening, reading, writing, and speaking. The above problem makes the author feel the need to conduct a study entitled "The Effect of Word Arranging Game Techniques on Indonesian Subjects on the Reading Ability of Grade I Students of SDN 24 Gelumbang"This research is to determine whether or not there is an influence of word composing game techniques on the reading ability of grade I students of SDN 24 Gelumbang. Experimental research methods are research methods used to look for the effect of certain treatments (treatments) under controlled conditions. The subjects of this study were grade I students of SD Negeri 24 Gelumbang totaling 24 students. The data collection method uses observation, tests, and documentation. The test instrument is in the form of multiple-choice questions totaling 20 questions to measure the results of students' reading skills. Data analysis technique using Independent Sample T-test. The results showed that the influence of word composing game techniques can improve the learning outcomes of elementary school students in Indonesian subjects which can be seen from the learning results of the hypothesis test (Independent Sample T-Test) in the form of the significance value of this study, which is 0.000< 0.05 which Ho rejected Ha accepted. So it can be concluded that "There is an influence of word composing games in Indonesian subjects on the reading ability of grade I students of SDN 24 Gelumbang".

Keywords: Word Structuring Game Techniques, Reading skills.

ABSTRAK

Latar belakang dari salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia.Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup 4 (empat) komponen keterampilan berbahasa, yaitu menyimak/mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Permasalahan di atas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 24 Gelumbang”penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teknik permainan menyusun kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 24 Gelumbang . Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment tertentu (perlakuan) dalam kondisi

yang terkontrol.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 24 Gelumbang yang berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Intrumen tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal untuk mengukur hasil kemampuan membaca siswa. Teknik analisis data menggunakan Independent Sampel T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari hasil belajar uji hipotesis (uji Independent Sampel T-Test) berupa nilai signifikansi penelitian ini yaitu 0,000< 0,05 yang berart Ho ditolak Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh tenik permainan menyusun kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 24 Gelumbang".

Kata kunci : Teknik Permainan Menyusun kata, kemampuan Membaca

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan di tingkat pendidikan dasar. bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diberikan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan bahasa Indonesia secara tepat dan akurat, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Hetilaniar (2018, pp. 151-152) Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang terpenting dalam mencapai pendidikan yang baik. Pada Hakikatnya, fungsi utama dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat (4) keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara merupakan keterampilan berkomunikasi secara langsung, sedangkan keterampilan membaca dan ketempilan menulis merupakan komunikasi tidak langsung. Urutan proses seperti itu sekaligus menggambarkan tingkat kesukaran dari setiap keterampilan.

Menurut (Mahsyanur, 2019, p. 16) Membaca sebenarnya adalah suatu proses untuk mengenali rupa-rupa huruf serta aturan-aturan bahasa dan kemampuan untuk memperoleh dan memahami isi gagasan yang terdapat dalam suatu teks, baik yang diungkapkan secara jelas, tidak langsung, maupun secara samar. Menurut (Nafiah, 2018, p. 40) "membaca ialah proses pengubahan lambing visual menjadi lambing bunyi". Artinya, membaca merupakan proses mengubah huruf-huruf alphabet yang biasa dilihat menjadi suatu bunyi. Menurut (Slamet, 2019)

mencermati dan mengolah tulisan adalah salah satu bentuk keahlian dalam berbahasa tulis yang dapat menyerap informasi dan memperoleh pengalaman baru. Menurut Rahim (Havisa S. &., 2021, p. 24) salah satu kegunaan membaca adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada seseorang, yang pada gilirannya akan meningkatkan kecerdasan mereka untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan.

(Dafit, 2017, p. 89) berpendapat Pentingnya pemahaman dalam membaca dapat diartikan bahwa membaca tidak akan memberikan manfaat apa pun jika tidak disertai dengan pemahaman. Mengajar membaca tidak bisa dicapai dengan cepat atau langsung, namun membutuhkan pembelajaran yang berkelanjutan dan didukung oleh penggunaan alat-alat dan fasilitas yang memadai, serta teknik pengajaran yang menarik untuk menarik minat siswa terhadap proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun jenis-jenis membaca yaitu sebagai berikut membaca pemulaan, membaca nyaring, membaca teknik, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca indah, membaca cepat, membaca pustaka, dan membaca bahasa.

Menurut Djunaidi (2019, p. 100) menyatakan bahwa membaca bukanlah sebuah proses yang acak. Membaca adalah sebuah sistem, seperangkat konvensi yang digunakan untuk menafsirkan dan memahami teks. Dengan membaca, dapat memahami cerita yang di baca dan fokus pada materi. Dalam membaca, dapat mengingat setiap detail pemahaman alur ceritanya untuk materi.

Media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan meteri. Menurut Ruth Lautfer (Tafonoa, 2018, p. 103) penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi pengajaran adalah penting untuk meningkatkan kreativitas siswa dan memperoleh perhatian mereka selama proses pembelajaran.

Sebelum menggunakan media, kita harus mengetahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Menurut Nana & Ahmad (Putra , 2020, p. 105) beberapa jenis media yaitu: a) Media visual mencakup berbagai jenis gambar seperti foto, ilustrasi, grafik,

diagram, poster, kartun, dan lainnya, b) Model dalam media tiga dimensi meliputi beberapa jenis seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan sebagainya, c) Media proyeksi mencakup berbagai jenis, seperti slide, film strips, film, penggunaan proyektor gambar atas kepala dan sebagainya, serta d) Media lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang penelitian lakukan di SD Negeri 24 Gelumbang yaitu Ibu Cindi Hajariah S.Pd menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri 24 Gelumbang masih rendah. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca siswa dalam membaca pemula masih kesulitan dalam mengklasifikasi huruf, menyusun huruf menjadi sebuah kata, mengeja terbata-bata. Kemudian juga Dilihat dari prestasi belajar siswa yang belum mencapai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal), Sekolah dapat membuat standar kelulusan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70. Dari hasil evaluasi kemampuan membaca pemulaan dari 24 siswa, terdapat 14 siswa atau sekitar 66.67% siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 33.33% atau 10 siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu itu nilai hasil membaca pemulaan pada kelas I SD Negeri masih rendah dan dibawah KKM.

Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar belum dimaksimalkan penggunaan media pembelajaran, pembelajaran yang digunakan terbatas menggunakan buku cetak dan juga guru sering menerapkan metode dimana guru menyampaikan meteri melalui penerangan dan penuturan secara lisan pada siswa. Sehingga siswa kurang aktif dan membuat siswa bosan serta kurangnya pemahaman siswa dalam belajar membaca.

Menurut Sulastri (Suparno, 2019) teknik permainan menyusun kata adalah sebuah permainan yang menyusun kata-kata menjadi huruf-huruf sehingga membentu sebuah kata tertentu yang bermakna. Manfaat teknik permainan menyusun kata sebagai berikut: untuk membangkitkan kembali kegairahana belajar siswa yang sudah mulai lesu, dengan menggunakan permainan ini bentuk permainan yang menyenangkan dapat memacu semangat siswa dan mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang

tengah dipelajari dan mengurangi kebosanan yang mungkin dirasakan dalam kelas, membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran lebih mudah dan cepat, siswa menjadi aktif dikelas, menumbuhan solidaritas dan sportivitas dikalangan para siswa. Ciri-ciri permainan diantarannya, Terdapat sejumlah aturan yang jelas yang harus dipatuhi oleh peserta dan terdapat target yang harus dicapai atau pekerjaan yang harus diselesaikan. Kebermainan dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok.

Penelitian sebelumnya yang mendukung meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui teknik permainan menyusun kata pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas I MIN (Anggraini, 2019) telah melakukan penelitian dengan judul meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui teknik permainan menyusun kata pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas I MIN yang menunjukan bahwa kemampuan membaca pemulaan siswa kelas I meningkat serta terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I MIN, teknik permainan menyusun kata digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dapat terlihat melalui data yang dihasilkan statistik pada nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti signifikansi data lebih kecil dari taraf signifikansi α (0,000,0,05), sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 24 Gelumbang”

B. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan di SD Negeri 24 Gelumbang yang terletak di Jalan Raya Dusun 3 Tambangan Kelekar, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, yang dilakukan dari bulan Agustus hingga September.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SD Negeri 24 Gelumbang yang berjumlah 24 siswa dengan laki-laki 6 siswa dan perempuan 18 siswa. Dalam penelitian ini, pertimbangan yang diambil untuk pengambilan sampel adalah di SD Negeri 24 Gelumbang kelas I hanya mempunyai 1 kelas.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas 1 dengan jumlah 24 anak. Untuk lebih jelas sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Total	Sebagai
	Laki-Laki	Perempuan		
I	6	18	24	Kelas Eksperimen
Total			24	

Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen, metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan dampak dari perlakuan khusus dalam suatu lingkungan yang terkendali seperti laboratorium. Rancangan perlakuan dalam penelitian ini yaitu Tahap pemberian tes awal (*Pretest),* Tahap Pemberian Perlakuan (*Treatment),* dan Tahap Pemberian Tes Akhir (*Prostest*). Bentuk rancangan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 Bentuk Rancangan Penelitian

Kelompok	*Pretest*	Perlakuan	*Postest*
Eksperimen	O_1	X	O_2

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dam Tes. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan adalah metode observasi di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi tentang suatu subjek atau elemen yang terdiri dari rekaman, transkrip, buku, koran, majalah, catatan rapat, agenda, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *posstest* setelah diberi perlakuan. Tes ini untuk melihat hasil apakah terdapat pengaruh dari kelas tersebut. Bentuk soal yang digunakan peneliti adalah bentuk tes subjektif (Pilihan Ganda).

Teknik validasi instrumen dengan hasil validasi ahli menggunakan variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Penelitian kriteria penilaian terdiri dari 1-5 skor. Angket yang diisi oleh validator dianalisis dan dipersentasekan.

Teknik Analisis Data Aktivitas dalam proses analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pengolahan data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk menganalisis, hasil eksperimen yang menggunakan *Pre-test* dan *post-test one group design* (desain2). Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

Menurut Riduwan (2018, p. 187) Pengecekan normalitas data perlu dilakukan guna menentukan apakah sampel berasal dari distribusidata yang mengikuti pola normal atau tidak. Hal ini diperlukan karena uji-t hanya dapat diterapkan pada data yang terdistribusi normal, adapun kaidah keputusannya yaitu jika $Y^2_{tabel} \geq Y^2_{tabel}$ maka data tidak normal dan jika $Y^2_{tabel} \leq Y^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Menurut Riduwan (2018, p. 186), uji homogen digunakan untuk memeriksa apakah varians kesampel dalam uji t-tes homogen adalah sama atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogeny, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.

Menurut Riduwan (2018, p. 207) Hipotesis merupakan jawaban yang belum terkonfirmasi terhadap suatu penelitian. Agar dapat menentukan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan, kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ berarti Ha diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ berarti Ho diterima

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Gelumbang yang beralamat di Jl. Raya Dusun Tambangan Kelekar, Kec. Gelumbang, Kab. Muara Enim Prov. Sumatera selatan Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan yaitu pada 04 september s.d 07 september 2023. Populasi siswa di SD Negeri 24 Gelumbang pada kelas I sejumlah 24 orang. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah kelas I. Dimana kelas I terdiri dari 24 siswa sebagai kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan berapa tahap yaitu Tahap Pertama: kegiatan observasi dan perancanaan, peneliti melakukannya melalui bimbingan Ibu Cindy Hajariah selaku

guru kelas I, beliau mengajak peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan beliau juga membimbing peneliti untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap Kedua: kegiatan pelaksanaan. Pelaksanaan peneliti ini dilakukan 4 (Empat) kali pertemuan untuk kelas eksperimen dengan diterapkan metode pembelajaran baru atau dengan menerapkan perlakuan teknik permainan menusun kata. Dan Tahap ketiga: kegiatan evaluasi atau penilaian penilaian terhadap perlakuan atau pengobatan tersebut dapat diukur melalui pemberian soal tes untuk mengevaluasi apakah hal tersebut berdampak pada peningkatan atau kesuksesan dalam kemampuan membaca. Berikut adalah tabel data yang menunjukkan hasil nilai sebelum dan setelah uji coba pada kelas eksperimen.

Tabel 3. Hasil Nilai Kelas Eksperimen

Nama Siswa	*Pretest*	*posttest*
Siswa1	40	60
Siswa2	60	100
Siswa 3	50	80
Siswa 4	45	95
Siswa 5	35	55
Siswa 6	55	95
Siswa 7	30	60
Siswa 8	55	80
Siswa 9	45	80
Siswa 10	30	100
Siswa 11	35	55
Siswa 12	55	75
Siswa 13	25	65
Siswa 14	40	80
Sisiwa 15	30	75
Siswa 16	35	60
Siswa 17	30	80
Siswa 18	45	80
Siswa 19	55	75
Siswa 20	60	100
Siswa 21	25	60
Siswa 22	40	95
Siswa 23	25	55
Siswa 24	20	40
Jumlah	965	1800

Data yang telah diperoleh dari kelas ekperimen akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS *Versi* 29. Berdasarkan data hasil uji normalitas yang telah dilakukan, nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen adalah 0,200. Ini artinya semua nilai signifikan diatas 0,05 maka semua data tersebut berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan normal, selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan uji homogenitas. Berdasarkan hasil data yang telah di uji, diperoleh bahwa nilai probabilitas (signifikan) sebesar 0,149 lebih besar dari 0.05 dengan demikian data tersebut dinyatakan homogeny.

Setelah memastikan data memenuhi syarat distribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji-t (Independent sampel t-test) dengan menggunakan SPSS Versi 29. Dasar pengambilan

keputusan kriteria penguji independent sampel t-test ini adalah Ho diterima jika t_{hitumg} sebesar 8.144 Lebih besar dari t_{tabel} sebesar 5.196 dengan nilai α 0,05 dan df = 24 maka 8.144> 5.196 sehingga $t_{hitumg} > t_{tabel}$ maka Ho tolak dan Ha diterima.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh teknik permainan menyusun kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD N 24 Gelumbang. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran teknik permainan menyusun kata lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca dari pembelajaran konvesional yang hanya menggunakan model pembelajaran ceramah. Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran,pesrta didik yang menggunakan model pembelajaran teknik permainan menyusun kata lebih aktif dalam menyusun huruf menjadi kata dan menyusun kata menjadi kalimat. Karena dengan menggunakan model pemebelajaran teknik permainan menyusun kata ini siswa dituntun untuk bisa menghapal huruf dan kosa kata sehingga dapat menumbuhkan kemampuan membaca pada siswa.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran teknik pemainan menyusun kata pada maata pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD N 24 Gelumbang.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian mengenai efek teknik bermain menyusun kata terhadap kemampuan membacasiswa di kelas I di SD Negeri 24 Gelumbang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik tersebut dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan. Hasil tes dari kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Ini dapat didukung oleh keberadaan nilai rata-rata dari kelas eksperimen. Dalam eksperimen ini, ditemukan bahwa rata-rata kelas adalah 75. Setelah dilakukan uji-t dengan tingkat signifikansi tertentu, diperoleh nilai thitung sebesar 8.144 yang lebih tinggi daripada nilai ttabel sebesar 5.196. Dengan memenuhi prasyarat uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima

sementara hipotesis nol (Ho) ditolak. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa "Ada pengaruh tenik permainan menyusun kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 24 Gelumbang".

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. N. (2019). *KONSEP DASAR BAHASA INDONESIA.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ason, D. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I SDN 08 Muara Pawang Kabupate Ketapang.*

Dafit. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan MMembaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah dasar, 1*(1).

Djunaidi. (2019). The Aplication of (Read, Cover, Remember, Retell) Strategy in Teaching Reading Descriptive Tect to The Eighth Grade Students of Stage Junior High School 50 Palembang. *ESTEEM: Journal of English Study Programme, 2*(2), 99-110.

Hetilaniar, & Mardiana, S. (2018). Metode bernyanyi Sebagai Peningkatan Kemampuan Memahami Materi Bahasa Indonesia Kelas V SD. *Sirok Bastra, 6*(2), 151-157.

Mahsyanur. (2019). *Membaca (Surat Keterampilan Berbahasa Reseptif).* n.p: n.p.

Nafiah. (2018). *Model-model pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

tantiwi, I. (2019). *Bahasa Indonesia Akademik Strategi Meneliti dan Menulis.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Zaini. (2016). Pengembangan Alat Permainan Eduktif Anak Usia Dini. 36-37.